

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.345>

Received: 02-11-2023

Accepted: 17-11-2023

Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X BR 3 SMK Negeri 3 Balikpapan Ari Musdolifah^{1*}; Rika Istianingrum¹; Deden²; Prita Indriawati²; Nurliani Maulida¹; Kiftian Hady Prasetya¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

^{1*}Email: ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Kalimat efektif adalah pondasi dalam keterampilan menulis. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum menerapkan kaidah kalimat efektif dengan benar. Salah satu faktor penghambat kurangnya pengetahuan tentang kalimat efektif tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang kalimat efektif. Perlu adanya kegiatan untuk menunjang pengetahuan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah edukasi kepada siswa tentang kalimat efektif. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan menulis siswa terkait kalimat efektif. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap kalimat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan dengan memberikan materi: pengertian, jenis, ciri-ciri, dan contoh kalimat efektif, serta evaluasi, dan penyusunan laporan. Pelaksana kegiatan ini adalah Dosen FKIP Universitas Balikpapan. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas X RB 3, beralamat di Jalan Belibis nomor 100, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa dapat menulis kalimat efektif dengan ciri kesepadanan struktur 70%, kepararelan bentuk sebanyak 70%, kehematan kata sebanyak 80%, kecermatan penalaran 60%, kepaduan gagasan sebanyak 60%, dan kelogisan bahasa sebanyak 75%.

Kata Kunci: Edukasi, Kalimat Efektif, Kalimat, Menulis

Abstract

Effective sentences are foundations in writing skills. However, there are still many students who have not applied the effective sentence t-shirt correctly. One inhibiting factor in the lack of knowledge about effective sentences is the lack of knowledge about effective sentences. There needs to be activities to support this knowledge. The effort made is education to students about effective sentences. The aim is to improve students' writing skills in effective sentences. The method used in Community Service (PkM) is the method of lecture and discussion. This method is used to improve students' analytical abilities against sentences. This activity is carried out with four stages, namely preparation, implementation by counseling by providing material: understanding, type, characteristics, and examples of effective sentences, as well as evaluation, and preparation of reports. The organizer of this activity is the Balikpapan University FKIP Lecturer. Participants in this activity are class X RB 3 State Vocational High School 3 Balikpapan. This activity was carried out in class X RB 3, address on Belibis Street number 100, South Balikpapan, East Kalimantan. The result of this activity is that students can write effective sentences characterized by 70% structural equivalence, 70% compatibility of forms, 80% economy of words, 60% accuracy of reasoning, 60% cohesiveness of ideas, and 75% logicity of language.

Keywords: Education, Effective Sentences, Sentences, Writing

1. Pendahuluan

Penulis yang baik adalah seorang pembaca yang baik. Untuk menjadi penulis yang baik, seseorang perlu memiliki pengetahuan, seni, sesnsitivitas, dan misi (Baskoro, 2020). Pengetahuan dalam menulis dapat diperoleh dari media cetak atau *online*, pengalaman, buku, media sosial, *internet*, dan lain sebagainya. Seni dalam menulis berhubungan erat dengan kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas agar konsep yang rumit menjadi jelas. Dalam hal sensitivitas, penulis harus cerdas memberikan

informasi sesuai dengan sasaran pembaca agar tulisannya dapat tersampaikan dan diterima dengan baik. Misi dalam menulis adalah tujuan yang diharapkan penulis sesuai dengan kebutuhan penulis. Penulis yang baik dapat menuangkan gagasan dan ide yang jelas kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis juga harus dibekali dengan pengetahuan tentang tahap-tahap kegiatan menulis.

Penulis yang baik harus mengikuti tahapan-tahapan menulis; tahap pratulis, penulisan, dan penyuntingan (Semi dalam Y, 2021). Tahap pratulis

adalah tahap yang meliputi pemilihan topik, penentuan materi dan bahan, penyusunan kerangka karangan, dan penentuan tujuan dari menulis (Fuad & Helminsyah, 2018). Tahap selanjutnya adalah tahap penulisan yang terkait dengan proses menuangkan gagasan dan ide penulis ke dalam tulisan (Rahmayantis & Nurlailiyah, 2020). Dalam tahap penyuntingan, penulis mengoreksi tulisan yang telah dibuat baik dari substansi isi, tanda baca, kalimat, dan kebahasaan (Wiratama, Iis, & Evita, 2022). Dalam tahap penulisan, wujud dari gagasan dan ide penulis tampak pada teks. Teks tersebut merupakan paragraf yang di dalamnya terdapat kumpulan kalimat.

Kalimat adalah unit terkecil bahasa berupa kata-kata yang memuat gagasan dan ide dalam proses komunikasi (Ghufron, Suharmono, & Muhammad, 2020). Kalimat dalam karangan adalah kalimat tertulis yang berhubungan dengan bahasa tulis. Secara tulis, karakteristik kalimat adalah dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) (Maruka, 2018). Dalam bahasa tulis, penulis harus memiliki kemampuan dalam menyusun kalimat khususnya penguasaan struktur sintaksis. Penguasaan struktur sintaksis akan membantu penulis dalam proses komunikasi. Cakupan komunikasi bukan hanya tentang pemberitahuan dan pertanyaan, tetapi mencakup ekspresi kejiwaan manusia. Kalimat-kalimat dalam proses komunikasi hendaknya disusun sesuai dengan aspek-aspek kebenaran, kejelasan, keefektifan, dan kesesuaian dengan menggunakan kaidah kalimat efektif untuk memperlancar komunikasi (Wykoff dan Shaw dalam Ghufron, Suharmono, & Muhammad, 2020).

Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca melalui ketepatan pengungkapan gagasan dan ide dari penulis (Rahmawati dalam Nurhayatin, Feby, & Arifin, 2018). Dalam proses komunikasi, penggunaan kalimat efektif dapat mengenai sasaran dengan tepat karena mudah dipahami (Parto, 2020). Kalimat efektif memiliki kedudukan yang sangat penting karena disusun secara singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat memberikan atau menyampaikan informasi secara tepat (Winanti & Hanindya, 2022). Dengan demikian, suatu kalimat dapat dikatakan efektif apabila dapat diterima oleh akal manusia tanpa menimbulkan keambiguan (Kusumaningrum, dkk, 2023).

Kalimat efektif memiliki ciri-ciri yang khas, yakni (1) kesepadanan struktur, (2) kepararelisan bentuk, (3) kehematan kata, (4) kecermatan penalaran, (5) kepaduan gagasan, (6) kelogisan bahasa (Julianus, Hotma, & Sesilia, 2020). Inti dari ciri-ciri kalimat efektif tersebut adalah adanya kejelasan dalam struktur kalimat (S, P, O, K) tanpa menggunakan kata-kata yang tidak perlu sehingga makna yang dihasilkan akan jelas dan logis (Sumiaty, 2022).

Keefektifan yang dimiliki dalam suatu kalimat akan menjadi jembatan untuk menimbulkan pikiran yang sama antara penulis, pembaca, dan pendengar. Setiap unsur dalam kalimat efektif harus menempati posisi yang jelas dalam hubungannya satu sama lain. Penggunaan kata-kata dalam kalimat efektif harus diurutkan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah dibiasakan sehingga tidak bertentangan. Pertentangan dalam kalimat efektif akan menimbulkan makna ganda yang tidak dapat diterima oleh pembaca atau pendengar.

Jenis kalimat yang tidak efektif tampak pada ciri kelogisan bahasa. Contoh kalimat yang tidak logis pada kalimat, “Catatan itu adalah pegangan untuk ditelusuri sebab musabab serangan berikut ciri-cirinya, lama serangannya, dan tingkat rasa sakitnya” (Yunus, dkk, 2020). Kata “adalah” tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Kata “adalah” dapat diganti dengan “merupakan”. Kata “ditelusuri” merupakan penjelasan dari kata “pegangan” dan seharusnya berbentuk kata kerja aktif “menelusuri”. Sementara itu, kekeliruan pada penulisan kata “sebab musabab” terletak pada tanda baca. Tanda hubung (-) sebaiknya diletakkan antara kedua morfem “sebab” dan “musabab” karena termasuk kata ulang. Sementara itu, kata “ciri-cirinya”, “lama serangannya”, dan “tingkat rasa sakitnya” disusun berurutan dan memiliki makna yang sama, yaitu serangan. Oleh sebab itu, imbuhan -nya digunakan sekali pada frasa terakhir “tingkat rasa sakitnya”. Kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif masih sering terjadi pada siswa kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan.

Pembelajaran menulis berkaitan dengan penggunaan kosa kata, bahasa, struktur bahasa dengan menggunakan simbol agar makna yang dihasilkan sama sesuai dengan simbol tersebut (Afifah, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan, kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif masih muncul pada materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Siswa masih belum mampu menerapkan struktur kalimat yang baik dan efektif. Selain itu, siswa belum dapat menerapkan ragam bahasa tulis karena masih terpengaruh dengan bahasa lisan. Penguasaan kalimat efektif dalam menulis perlu dimiliki oleh siswa. Penguasaan tersebut menjadi modal utama ketika berkomunikasi baik lisan maupun tulis (Nita, 2021).

Pentingnya penguasaan kalimat efektif bagi siswa diperlukan adanya kegiatan untuk menambah pengetahuan siswa terkait kalimat efektif. Oleh sebab itu, Dosen FKIP Universitas Balikpapan melakukan edukasi kepada siswa kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait dengan penulisan kalimat efektif.

Kegiatan pemberian edukasi khususnya kalimat efektif menjadi fokus utama kegiatan Pengabdian

kepada Masyarakat (PkM) ini. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan memberikan edukasi untuk memberikan pengetahuan, motivasi, dan diskusi terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan kendala dalam menulis kalimat bagi siswa kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan salah satu bentuk Tri Dharma perguruan tinggi. Selain melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kegiatan Tri Dharma yang lainnya adalah melakukan penelitian dan pengajaran.

Secara teoritis, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat memberi sumbangan kegiatan-kegiatan lainnya yang sejenis, khususnya pada penggunaan kalimat efektif. Selain itu, kalimat efektif merupakan salah satu aset studi bahasa sehingga dapat memberi masukan bagi pengguna bahasa dalam penggunaan kalimat efektif (Listika, Susetyo, & Nafri, 2019). Oleh karena itu, demi tercapainya Tri Dharma perguruan tinggi, maka dosen FKIP Universitas Balikpapan membrikan edukasi terkait kalimat efektif kepada siswa kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Dosen FKIP Universitas Balikpapan dengan judul “Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan” ini meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dengan mekanisme tahapan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dilakukan dalam waktu 3 hari. Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a) Melakukan diskusi dengan guru kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan terkait dengan mekanisme kegiatan;
- b) Survei lapangan, yaitu dengan meninjau lokasi sebagai tempat dilakukannya edukasi;
- c) Pemantapan, yaitu penentuan lokasi dan sasaran;
- d) Persiapan perlengkapan, yaitu materi kalimat efektif dan strategi edukasi;

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dengan rincian sebagai berikut.

a) Metode ceramah

Kegiatan yang berjudul “Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan” ini dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan materi tentang pengertian, jenis, ciri-ciri, dan contoh kalimat efektif. Kegiatan ini akan dimulai oleh Dosen FKIP Universitas

Balikpapan dengan memberikan materi kalimat efektif secara lisan. Metode ceramah terkait dengan strategi penyampaian materi dan informasi tentang suatu persoalan serta masalah secara lisan (Roestiyah dalam Wirabumi, 2020)

b) Diskusi

Diskusi pada kegiatan ini dilakukan setelah pemberian materi tentang pengertian, jenis, ciri-ciri, dan contoh kalimat efektif. Dalam diskusi ini, siswa dan dosen FKIP Universitas Balikpapan melakukan tanya jawab terkait dengan kendala dalam menulis kalimat. Dengan dilakukannya metode diskusi ini, siswa akan aktif selama pembelajaran serta berpikir sistematis untuk memecahkan masalah (Supriyati, 2020)

c) Praktik

Praktik dilakukan setelah pemberian materi dan diskusi. Pada kegiatan ini, peserta ditugaskan untuk membuat kalimat efektif. Praktik dalam kegiatan ini adalah melaksanakan secara langsung hasil informasi yang diperoleh melalui proyek atau tugas (KBBI, 2020).

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah dilaksanakannya kegiatan workshop selama 3 hari. Evaluasi dilakukan dengan wawancara kepada dosen, siswa, dan guru kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam pembelajaran memuat prinsip-prinsip; valid, berorientasi pada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil dan objektif, terbuka, ikhlas, praktis, dicatat dan akurat (Rukajat, 2018);

4) Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan meliputi laporan akhir dan artikel ilmiah. Penyusunan laporan dilaksanakan setelah semua kegiatan telah dilaksanakan dan dievaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan yang berjudul “Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan” ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. 10.00-10.15 WITA: Pembukaan

Acara pembukaan dipandu oleh pembawa acara, yakni guru kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. Acara ini dihadiri oleh siswa dan Dosen FKIP Universitas Balikpapan. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan doa oleh salah satu siswa kelas X RB3 SMK Negeri 3 Balikpapan.

b. 10.15-11.30 WITA: Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan oleh Dosen FKIP Universitas Balikpapan yang bernama Ari Musdolifah, M.Pd. Materi yang diberikan adalah

pengertian dan jenis-jenis kalimat efektif. Sesi ini membahas tentang definisi dari kalimat, pola kalimat (S-P-O-K), dan jenis-jenis kalimat efektif. Jenis-jenis kalimat efektif meliputi kalimat lugas, kalimat penyampaian gagasan, dan kalimat formal. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan oleh Dosen FKIP Universitas Balikpapan bernama Rika Istianingrum, M.Pd. terkait dengan ciri-ciri dan contoh kalimat efektif. Ciri-ciri kalimat efektif yang dibahas meliputi (1) kesepadanan struktur, (2) kepararelan bentuk, (3) kehematan kata, (4) kecermatan penalaran, (5) kepaduan gagasan, (6) kelogisan bahasa. Sementara itu, ditampilkan pula contoh-contoh kalimat efektif dan tidak efektif.



(a)

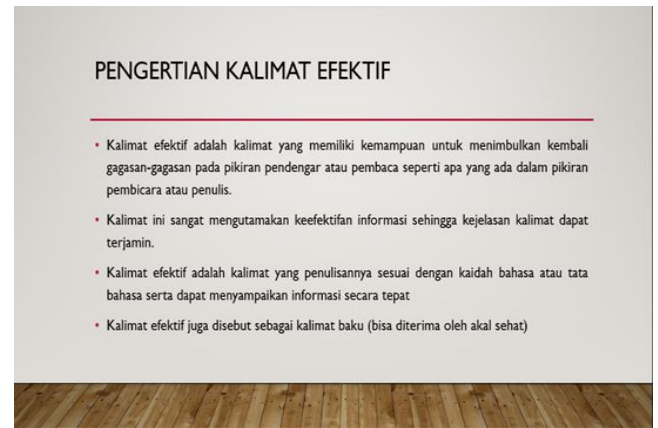


(b)

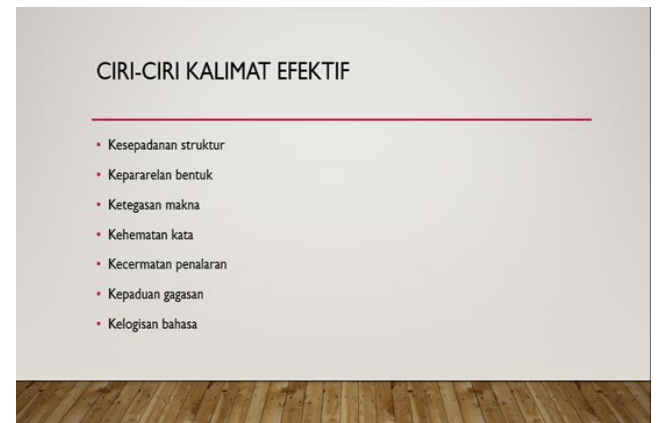


(c)

Gambar 1. Pemberian Materi Kalimat Efektif oleh Dosen FKIP Universitas Balikpapan



(a)



(b)

Gambar 2. Materi Kalimat Efektif

Ciri kalimat efektif kesepadanan struktur mengarah kepada cara penempatan Subjek yang tepat. Penempatan Subjek yang tepat dapat menyeimbangkan gagasan dengan struktur bahasa. Penempatan Subjek di awal kalimat tidak boleh didahului dengan kata di dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya. Keberadaan kata-kata tersebut akan membuat Subjek menjadi tidak jelas. Selain itu, tidak boleh menggunakan subjek ganda dan kata “yang” sebelum Predikat.

Ciri kalimat efektif kepararelan bentuk adalah penggunaan imbuhan pada kalimat secara paralel dan konsisten. Jika, pada kalimat menguraikan urutan sesuatu, maka imbuhan harus sama Begitu pula dengan imbuhan lainnya secara berurutan.

Ciri kalimat efektif ketegasan makna menunjukkan penggunaan kata sebelum subjek, urutan (angka) secara bertahap, dan pertentangan ide yang ingin ditonjolkan. Hal tersebut dilakukan untuk menegaskan sesuatu konsep.

Ciri kalimat efektif yang ketiga adalah kehematan kata. Kehematan kata dapat dilakukan dengan menghilangkan subjek ganda, hiponimi,

sinonim, dan tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

Ciri kalimat efektif yang keempat adalah kecermatan penalaran. Kecermatan penalaran ini mengarah kepada menghilangkan penafsiran ganda pada kata.

Kepaduan gagasan merupakan ciri kalimat efektif yang kelima. Cermat dalam kalimat efektif terkait dengan koherensi dan kohesi antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Selain itu, jangan menuliskan kata-kata yang sekiranya tidak perlu hadir dalam kalimat.

Kelogisan bahasa dalam kalimat efektif terkait dengan makna. Penulis menggunakan ejaan dan stuktur kalimat dengan tepat. Hal tersebut dilakukan agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh akal.

Kalimat efektif mudah untuk dipahami. Strategi yang dapat dilakukan adalah rasa dan makna. Kalimat yang maknanya dapat dipahami disebut dengan kalimat efektif. Adanya kekhawatiran akan sesuatu hal yang bersifat ambigu dapat dihindari. Oleh sebab itu, hindari kata-kata yang dapat menimbulkan keambiguan atau makna ganda.

Dosen FKIP Universitas Balikpapan juga menyampaikan materi tentang kalimat simpleks dan kompleks. Kalimat simpleks adalah kalimat yang hanya memiliki satu Predikat dan satu peristiwa (Liando, 2022). Kalimat simpleks mengandung kesederhanaan. Kesederhanaan dalam kalimat menunjukkan ideasional dan logika kesederhanaan. Akan tetapi, struktur atau pola kalimat simpleks tidak sederhana. Kalimat simpleks belum tentu sederhana pada kelompok nomina. Hal tersebut ditunjukkan pada Subjek dan Pelengkap yang panjang. Padahal, Subjek dan Pelengkap tersebut hanya kumpulan nomina. Sementara itu, kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas dua peristiwa atau lebih. Kalimat kompleks dapat disebut juga dengan kalimat majemuk (majemuk setara) lebih dari satu klausa dan memiliki hubungan sejajar (Erianingrum & Mindaudah, 2021). Oleh sebab itu, kalimat simpleks memiliki kesederhanaan dalam struktur kalimat, tetapi tidak pada kelompok nomina yang digunakan untuk menyatakan Subjek dan Pelengkap pada kalimat.

Teks akademik menggunakan kalimat simpleks, tetapi bukan tidak boleh menggunakan kalimat kompleks. Ada dua jenis kalimat kompleks, yaitu kalimat kompleks hipotatik dan paratatik. Kalimat kompleks yang boleh digunakan dalam teks akademik adalah kalimat kompleks hipotatik dengan konjungsi apabila, karena, ketika. Sementara itu, kalimat kompleks paratatik ditandai dengan konjungsi dan, kemudian, lalu. Dalam mekanisme pengembangan paragraf, kita dapat melakukannya dengan mencari hubungan antara

kalimat satu dengan kalimat lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa sebab-akibat, urutan peristiwa, syarat, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kalimat kompleks hipotatik masih logis digunakan dalam teks akademik. Kalimat ini penting untuk mereka ketahui agar mereka dapat membedakan antara teks akademik dengan non akademik.

c. 11.30-12.00 WITA: Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilaksanakan oleh siswa dan Dosen FKIP Universitas Balikpapan. Pertanyaan peserta didominasi oleh kendala mereka dalam menulis kalimat dalam menulis karangan. Selama ini, siswa kesulitan dalam menentukan pola Subjek dan Predikat pada kalimat. Mereka masih keliru antara penempatan Subjek dengan Keterangan dalam kalimat. Contohnya pada kalimat, "Dalam pertemuan itu membahas susunan anggota pengurus koperasi yang baru". Kalimat tersebut termasuk kalimat yang tidak benar karena preposisi mendahului Subjek. Kalimat tersebut menjadi benar kalau preposisi tersebut dihilangkan. Selain itu, kata verba aktif "membahas" dapat diubah menjadi verba pasif "dibahas". Preposisi boleh terletak di awal kalimat, tetapi tidak boleh mendahului Subjek. Jika preposisi terletak pada awal kalimat, maka kalimat tersebut akan dimulai dengan keterangan.

d. 12.00-12.30 WITA: Praktik

Praktik pada kegiatan ini dilakukan dengan membuat kalimat efektif oleh masing-masing siswa. Siswa membuat kalimat efektif berdasarkan pengetahuan tentang objek yang dilihatnya. Sebelum membuat kalimat efektif, siswa menyusun kalimat terlebih dahulu sesuai dengan pola kalimat (S-P-O-K). Selanjutnya, siswa merevisi kalimat yang telah dibuat sesuai dengan kaidah kalimat efektif. Setelah proses menulis kalimat efektif selesai, siswa mempresentasikan kalimat efektif yang telah dibuatnya ke depan kelas.

Kalimat efektif yang dibuat oleh siswa masih terdapat kesalahan. Siswa masih keliru dalam menentukan Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Selain itu, masih banyak ditemukan kekeliruan dalam penempatan Subjek dan Keterangan. Hal tersebut membuat kalimat menjadi tidak efektif.



Gambar 3. Presentasi Kalimat Efektif oleh Siswa

e. 12.30-12.45 WITA: Penutup

Penutup pada kegiatan ini dilakukan dengan membaca doa bersama-sama atas kelancaraan kegiatan yang telah dilakukan. Dosen FKIP Universitas Balikpapan juga menyampaikan permohonan maaf apabila ada kesalahan baik yang disengaja atau tidak sengaja selama kegiatan. Dosen FKIP Universitas Balikpapan menyampaikan ucapan terima kasih kepada guru kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan atas kesediaannya memberikan izin kegiatan ini. Setelah itu dilanjutkan dengan foto bersama antara siswa, Dosen FKIP Universitas Balikpapan, dan guru kelas X SMK Negeri 3 Balikpapan.



Gambar 4. Foto Bersama

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Dosen FKIP Universitas Balikpapan dan siswa kelas X RB 3 SMK Negeri 3 Balikpapan ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman keterampilan menulis, khususnya kalimat efektif. Berdasarkan tugas yang siswa kerjakan, masih banyak siswa yang belum memahami kaidah kalimat efektif. Hal tersebut dapat dimaklumi karena mereka sedang dalam proses belajar menulis.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara keseluruhan dikatakan berhasil. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias karena mereka langsung merasakan manfaatnya. Berdasarkan hasil tes awal, siswa yang memiliki kemampuan menulis membuat kalimat efektif dengan ciri kesepadanan struktur 15%, kepararelان bentuk sebanyak 10%, kehematan kata sebanyak 10%, kecermatan penalaran 20%, kepaduan gagasan sebanyak 10%, dan kelogisan bahasa sebanyak 25%.

Persentase nilai dari ciri-ciri tersebut meningkat setelah adanya edukasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil tes akhir, ciri kesepadanan struktur 70%, kepararelان bentuk sebanyak 70%, kehematan kata sebanyak 80%, kecermatan penalaran 60%, kepaduan gagasan sebanyak 60%, dan kelogisan bahasa sebanyak 75%. Siswa mengaku memperoleh banyak informasi melalui kegiatan ini. Siswa terus berlatih memperbaiki kalimat. Bahkan ada beberapa siswa yang masih bertanya terkait dengan kalimat efektif ketika kegiatan selesai. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan akan terus dilaksanakan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X BR 3” ini berkaitan dengan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya oleh Retnosari, dkk (2021) yang berjudul “Pelatihan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah bagi Guru UPT SMPN 10 Gresik. Hasil kegiatan tersebut adalah pelatihan dinilai efektif sesuai dengan melihat keterlaksanaan kegiatan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berkaitan juga dengan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya oleh Zulfadhli, dkk (2022) dengan judul “Pelatihan Pengetahuan dan Penerapan Kalimat Efektif pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di RA Bani Barun Majalengka”. Hasil kegiatan tersebut dikatakan berhasil karena tahapan-tahapan yang dilaksanakan telah sesuai dengan urutan yang ditentukan.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan tersebut dikatakan berhasil karena sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Dengan demikian, pelatihan yang terkait dengan kalimat efektif ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis khususnya kalimat efektif.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di kelas X RB 3 SMK Negeri Balikpapan telah terlaksana sesuai dengan rencana berkat dukungan dari berbagai pihak. Siswa mengaku banyak memperoleh informasi dari kegiatan ini. Intensitas pertanyaan meningkat karena kurangnya pengetahuan mereka tentang kalimat efektif. Berdasarkan hasil tes akhir, ciri kesepadanan struktur 70%, kepararelان bentuk sebanyak 70%, kehematan kata sebanyak 80%, kecermatan penalaran 60%, kepaduan gagasan sebanyak 60%, dan kelogisan bahasa sebanyak 75%. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya kalimat efektif.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim penyelenggara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu kelancaran kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa di Balikpapan terkait dengan kalimat efektif.

6. Daftar Rujukan

- Afifah, V. N. (2021). Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Mekar Bakti I. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 379-389.
- Baskoro, D.G. (2020). *Smart Writing: Cerdas Membuat Karya Ilmiah dengan 5 Tahapan Menulis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Erianingrum, E., & Mindaudah. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Simpleks dan Kompleks dengan Media Ular Tangga pada Siswa kelas X SMAN Ngoro. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 1-14.
- Fuad, Z. A., & Helminsyah. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164-174.
- Ghufro, S., Suharmono, K., & Muhammad, T. H. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa. *Belajar Bahasa; Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51-62.
- Julianus, Hotma, S., & Sesilia, S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Kalimat Efektif dalam Penulisan Surat Dinas di Kantor Desa Kiung. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 1-8.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke-6. (2023) Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 3 November 2023.
- Kusumaningrum, N. L., dkk. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul "Berbeda Itu Tak Apa" pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 2(1), 372-383.
- Liando, M. R. (2022). Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks menjadi Kalimat Kompleks Siswa di Era Pandemi. *ANNABA: Journal of Islamic Education*, 8(2), 268-281.
- Listika, M., Susetyo, & Nafri, Y. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikelopen Journal System (OJS) Korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 183-190.
- Maruka, S.R. (2018). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1-9.
- Nita, Olin. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *KIBASP: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 271-280.
- Nurhayatin, T., Feby, I., & Arifin, A. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102-114.
- Parto. (2020). Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 167-179.
- Rahmayantis, M.D., & Nurlailiyah. (2020). Pengembangan Materi Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 243-254.
- Retnosari, I. E., dkk. (2021). Pelatihan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah bagi Guru UPT SMPN 10 Gresik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(1), 13-19.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumiaty. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Supriyati. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Ssiwa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Winanti, S., & Hanindya, R. A. (2022). Kalimat Efektif dalam Sari Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pekalongan Tahun 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, Volume 3*, 297-308.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105-113.
- Wiratama, N. A., Iis, D. F., & Evita, W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontesktual

- pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428-3434.
- Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17.
- Yunus, dkk (2020). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zulfadhli, M., dkk. (2022). Pelatihan Pengetahuan dan Penerapan Kalamat Efektif pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Ra Bani Barun Majalengka. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(1), 12-23.